

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Budaya

a. Pengertian budaya

Istilah "Budaya" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "Buddayah," yang merupakan bentuk jamak dari "Budhi" (akal). Dengan demikian, budaya merujuk pada segala hal yang terkait dengan akal. Selain itu, kata "budaya" juga memiliki makna sebagai "budi dan daya" atau daya yang berasal dari budi. Dengan kata lain, budaya mencakup segala daya yang berasal dari budi, seperti proses penciptaan, perasaan, dan tindakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya dapat diartikan sebagai pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat, atau sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Secara lebih luas, budaya merupakan suatu cara hidup yang tumbuh dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur kompleks, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, seperti halnya budaya, dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari diri manusia, dan seringkali dianggap diwariskan secara genetis. Namun, ketika seseorang berupaya berkomunikasi dengan individu dari latar

belakang budaya yang berbeda dan beradaptasi dengan perbedaannya, hal ini membuktikan bahwa budaya dapat dipelajari.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil dari intelektualitas manusia yang merupakan produk dari perjuangan melawan dua pengaruh dominan, yaitu waktu dan alam. Hal ini mencerminkan prestasi manusia dalam mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup dan eksistensinya, dengan tujuan mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, yang pada akhirnya memiliki sifat tertib dan damai.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan mencakup segala hal yang diperoleh atau dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat, dan dipahami melalui pola-pola berpikir, merasakan, dan bertindak.

b. Unsur-unsur budaya

Beberapa akademisi telah berupaya merumuskan elemen-elemen dasar kebudayaan, seperti yang dijelaskan oleh Melville J. Herskovits yang membagi unsur-unsur pokok kebudayaan menjadi empat bagian, yakni alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik. Sementara itu, Bronislaw Malinowski mengidentifikasi unsur-unsur kebudayaan sebagai:

- Sistem normal yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya
- Organisasi ekonomi

- Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.
- Organisasi kekuatan. Tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *culture universal* yaitu:
 - ◆ Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tetangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya).
 - ❖ Mata pencarian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, dan sistem distribusi).
 - ❖ Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan)
 - ❖ Bahasa (lisan maupun tertulis)
 - ❖ Kesenian (seni rupa, seni suara, dan seni gerak)
 - ❖ Sistem pengetahuan
 - ❖ Religi (sistem kepercayaan)

2. Konsep seni

Seni dapat didefinisikan sebagai keahlian dalam menciptakan karya yang memiliki kualitas, dinilai dari berbagai aspek seperti kehalusan, keindahan, fungsi, bentuk, serta makna yang terkandung di dalamnya, seperti dalam bidang tari, lukisan, dan ukiran. Seni mencakup berbagai aktivitas manusia yang melibatkan penciptaan karya visual, audio, atau pertunjukan, yang menggambarkan imajinasi, ide, atau teknik

pembuatannya. Karya seni tersebut dinilai berdasarkan keindahan atau daya ungkap emosinya, yang kemudian dapat memberikan kebahagiaan kepada penikmatnya (wikipedia).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka seni merupakan keindahan suatu objek yang dapat dilihat dari bentuk yang menciptakan karya yang indah dalam menciptakan imajinasi atau gagasan dari suatu objek.

Berikut adalah pengertian seni menurut para ahli:

- a. Aristoteles menyatakan bahwa seni adalah tindakan meniru alam dengan cara atau ekspresi tertentu, dan penampilannya tidak pernah melenceng dari realitas atau kenyataan yang ada.
- b. Plato dan Rousseau berpendapat bahwa seni adalah hasil dari peniruan terhadap alam dan segala aspeknya.
- c. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa seni melibatkan segala aktivitas manusia yang timbul dari perasaan dan keindahan, yang pada akhirnya membangkitkan perasaan batin manusia.
- d. Schopenhauer berpendapat bahwa seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang memberikan kesenangan. Sebagian besar orang menganggap seni musik sebagai yang paling abstrak.
- e. Menurut Drs. Popo Iskandar, seni merupakan ekspresi emosi yang ingin diungkapkan kepada orang lain, yang terwujud dalam kesadaran kehidupan masyarakat atau dalam konteks kelompok.

- f. Ahadian Karta Miharja menyatakan bahwa seni adalah aktivitas rohani yang mencerminkan realitas melalui suatu karya yang memiliki bentuk dan konten, dengan tujuan membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimaannya.
- g. Menurut William A. Haviland, seni adalah sistem komprehensif yang melibatkan penggunaan imajinasi manusia secara kreatif dalam suatu kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu.
- h. Menurut Ensiklopedia Indonesia, seni adalah penciptaan yang memiliki keindahan, yang dinikmati oleh orang saat melihat atau mendengarkannya.

3. Konsep fungsi

Fungsi merujuk pada manfaat suatu objek dalam kehidupan suatu masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1995). Analisis fungsi utamanya dilakukan untuk menempatkan objek tersebut dalam substansi yang sebenarnya dalam masyarakat. Analisis ini didasarkan pada teori-teori fungsionalisme mengenai masyarakat pada zaman sekarang dan masa yang akan datang.

a. Pengertian fungsi

Koenjaraningrat menyebutkan konsep fungsi mempunyai arti dalam penggunaan antara lain:

- 1) Fungsi menerangkan adanya hubungan satu hal dengan tujuan tertentu.

Fungsi dalam pengertian korelasi anatara satu hal dengan tujuan lainnya. Teori-teori ini akan digabungkan dengan teori fungsi yang dirangkum oleh R.M.Soerdarsono yakni fungsi primer dan fungsi sekunder:

- ◆ Fungsi primer: sebagai saran ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentase estetis
- Fungsi sekunder: sebagai pengikut solidaritas kelompok masyarakat, sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa dan sebagai media komunikasi massa. Sebagai media propaganda keagamaan
 1. Sebagai media propaganda politik
 2. Sebagai media propaganda pemerintahan
 3. Sebagai media meditasi
 4. Sebagai sarana teapi
 5. Fungsi untuk menerangkan hubungan yang terjadi anatara satu hal dengan yang lainnya dalam suatu sistem yang terintergrasi.

4. Simbolisme

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "Simbol" berasal dari kata "Symballo," yang artinya "melempar bersama-sama," mengindikasikan tindakan melempar atau meletakkan bersama-sama dalam suatu ide atau konsep objek yang terlihat, sehingga objek tersebut menjadi representasi dari suatu gagasan. Simbol memiliki kemampuan

untuk membawa seseorang ke dalam gagasan atau konsep baik itu masa depan maupun masa lalu (1952:56). Simbol dapat berupa gerakan, gambar, atau objek yang memiliki arti budaya yang sama. Simbol atau lambang berfungsi sebagai alat untuk menciptakan dan menyampaikan pesan serta keyakinan yang dianut, dan memiliki makna khusus yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam proses komunikasi. Simbol sendiri dapat berasal dari berbagai elemen seperti gerak isyarat, bahasa norma, nilai, simbol-simbol spiritual, tradisi, dan peraturan masyarakat (dikutip dari Bihuku, 2020:3).

Berdasarkan pengertian diatas, simbol merupakan suatu objek yang memiliki makna atau lamabang untuk menyampaikan suatu pesan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat.

5. **Konsep estetika**

Estetika merujuk pada makna keindahan suatu hal. Estetika erat hubungannya dengan berbagai aspek yang mengandung keindahan atau unsur seni. Dari segi etimologi, istilah "estetika" berasal dari bahasa Latin, yaitu "aestheticus," atau bahasa Yunani "aesthico," yang artinya merasa. Dalam konteks etimologis, estetika dianggap sebagai aspek-aspek yang diterima oleh panca indera manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, estetika dijelaskan sebagai cabang ilmu filsafat yang mengkaji seni dan keindahan, serta merangkum respons manusia terhadap keduanya. Secara lebih sederhana, KBBI juga menyatakan estetika sebagai kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Berdasarkan pengertian diatas estetika merupakan suatu unsur yang mengandung keindahan dalam suatu karya atau sesuatu yang berbau seni yang diserap oleh panca indra manusia.

6. Seni Tari

a. Pengertian tari

Seni tari adalah ekspresi gerak yang diatur dalam ritme, dilakukan pada tempat dan waktu tertentu dengan tujuan untuk mengungkapkan perasaan dan menyampaikan pesan dari individu atau kelompok. Secara umum, seni tari merupakan suatu cabang seni yang mengekspresikan keindahan, ekspresi, serta makna tertentu melalui gerakan tubuh yang diorganisir dan dilakukan dengan cara yang menarik untuk memberikan pengalaman dan penampilan yang menggemirakan.

Beberapa ahli dan KBBI memiliki pendapat sendiri mengenai tari, diantaranya:

- a. Dr. Soedarsono, ekspresi jiwa melalui gerak-gerak ritmis yang indah.
- b. Corri Hartong mengatakan bahwa dorongan internal manusia yang mendalam mendorong mereka untuk mencari ungkapan melalui gerakan yang berirama.
- c. Aristoteles, menyatakan bahwa seni tari yaitu gerakan yang ritmis yang mempunyai tujuan untuk menghadirkan sebuah karakter manusia, yang sebagaimana mereka bertindak dan menderita

- d. Hawknis menyatakan bahwa seni tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah menjadi imajinasi dalam bentuk media gerak, sehingga gerakan simbolis tersebut menjadi ungkapan dari penciptanya.
- e. Menurut KBBI, seni tari merupakan gerakan badan (tangan dan sebagian) yang berirama, biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya)
- f. Menurut Soeryodiningrat, seni tari adalah pergerakan tubuh yang harmonis dengan suara musik atau gamelan yang diatur oleh irama sesuai dengan tujuan tarian tersebut.

Berdasarkan defenisi para ahli, dapat dikatakan tari adalah cabang seni yang menggunakan tubuhnya sebagai media. Fungsi tari menurut Jazuli adalah sebagai berikut:

1. Tarian dalam konteks upacara sering digunakan sebagai sarana persembahan atau penghormatan terhadap kekuatan gaib, khususnya oleh masyarakat yang mengamalkan kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda bertenaga), dan totemisme (binatang-binatang yang dianggap memiliki pengaruh). Fungsi tari dalam upacara dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni sebagai bagian dari upacara keagamaan, upacara adat yang terkait dengan peristiwa alam, dan upacara adat yang terkait dengan peristiwa dalam kehidupan manusia.

2. Tarian dalam konteks hiburan bertujuan untuk menghidupkan atau merayakan suatu acara pertemuan. Pada hari hiburan tersebut, tujuan utamanya adalah memberikan kesenangan kepada penonton yang memiliki minat dalam menari atau ingin menyalurkan hobi mereka, sambil mengembangkan keterampilan, tanpa terlalu menekankan pada nilai seni yang menenangkan.
3. Tarian sebagai pertunjukan adalah tarian yang dirancang untuk memberikan pengalaman estetik kepada penonton. Tarian ini dipentaskan dengan harapan dapat mendapatkan respon apresiasi sebagai sebuah karya seni yang dapat memenuhi kepuasan visual dan emosional bagi mereka yang menontonnya.
4. Tarian sebagai media pendidikan merujuk pada tarian yang dirancang untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui aktivitas apresiasi dan pengalaman dalam berkarya.

Tari tradisi merujuk pada jenis tarian yang muncul, tumbuh, dan berkembang dalam suatu komunitas tertentu, kemudian secara berkesinambungan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku di daerah tersebut. Tarian ini telah diakui dan diterima oleh masyarakat setempat.

b. Unsur-unsur Seni Tari

1. Unsur Utama

Seni tari juga memiliki tiga unsur utama, yaitu:

a. Wiraga (raga)

Gerak merupakan unsur yang paling mendasar dalam seni tari. Wiraga, atau unsur raga, adalah aspek tari yang terkait dengan berbagai gerakan. Tiap gerakan dalam tarian selalu diciptakan oleh manusia dengan tujuan atau makna tertentu yang terkandung di dalamnya.

b. Wirama (irama)

Dalam seni tari, irama memiliki peran krusial sebagai pendukung gerakan tari. Wirama, atau unsur irama, berasal dari musik yang dimainkan oleh para pengiring. Kemampuan seorang penari untuk menggabungkan gerakan tari dengan irama menjadi kunci untuk menciptakan harmonisasi gerakan yang optimal.

c. Wirasa (rasa)

Sebuah pertunjukan tarian umumnya mengandung makna khusus yang ingin disampaikan kepada penonton. Makna ini dapat tersampaikan dengan baik apabila penari mampu mengungkapkan perasaan yang dimaksud melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh.

2. Unsur Pendukung Tari

Selain ketiga unsur utama di atas, seni tari juga memiliki lima unsur pendukung, antara lain sebagai berikut.

a. Tata Busana atau Tata Kostum

Kostum adalah unsur pendukung pertama yang terlihat dalam seni tari. Sebuah pertunjukan tarian tidak hanya sekadar gerakan, melainkan juga memiliki makna dan cerita yang tersembunyi di dalamnya. Dalam konteks ini, kostum berfungsi untuk menyampaikan pesan dan menciptakan suasana pertunjukan dengan baik kepada penonton.

b. Tata Rias

Tata rias menjadi salah satu unsur pendukung dalam seni tari. Fungsinya tidak hanya terbatas pada peningkatan daya tarik visual dan penampilan menarik para penari, tetapi juga dianggap mampu menyempurnakan penggambaran karakter dan ekspresi seorang penari.

c. Tata Musik

Musik memiliki peran krusial sebagai pengiring dalam seni tari. Biasanya, musik dalam pertunjukan tari dimainkan oleh kelompok pengiring musik. Pemilihan musik yang sesuai dengan tema tarian sangat penting, sehingga tema atau unsur penceritaan dalam tarian dapat disampaikan dengan baik kepada penonton.

d. Panggung

Panggung adalah tempat di mana sebuah pertunjukan tari berlangsung. Dalam konteks panggung tari, diperlukan latar

gambar dan atmosfer yang mendukung jalannya penceritaan dalam tarian.

e. Tema

Umumnya, setiap pertunjukan tari memuat suatu tema atau cerita tertentu. Gerakan-gerakan dalam tarian menjadi simbol dari tema atau cerita yang ingin disampaikan kepada penonton.

7. Konsep Adat Istiadat

Adat istiadat adalah pola perilaku yang tetap dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai warisan budaya. Hal ini menjadikan adat istiadat memiliki integrasi yang kuat dengan pola perilaku masyarakat, sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

a. Unsur-unsur adat istiadat

1) Norma-norma

Sistem norma melibatkan nilai budaya yang terkait dengan peran individu dalam lingkungan dan kehidupannya. Ini mencerminkan makna bahwa setiap orang memiliki peran khusus dalam nilai-nilai dan fungsinya dalam konteks kehidupan bersosial.

2) Nilai-nilai budaya

Dapat diartikan sebagai pandangan bersama yang diwujudkan dalam kebiasaan secara turun-temurun. Di tanah air, salah satu ciri khas kerja sama antara masyarakat adalah gotong royong.

3) Hukum

Sistem hukum sangat jelas karena merupakan kumpulan aturan yang dapat diperhatikan secara konkret. Sistem ini telah diterapkan dalam kehidupan ber masyarakat sejak zaman dahulu untuk menciptakan keteraturan dalam suasana kehidupan.

b. Aturan khusus

Ini adalah aturan-aturan yang mengatur aktivitas dengan batasan dan ketentuan yang sangat spesifik dalam lingkup kehidupan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penulisan peneliti. Dari hasil pengumpulan data penelitian terdahulu, penulis mengambil dua judul yang dirasa berkaitan dengan judul peneliti yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Pelipus Wungo Kaka dengan judul Makna Simbolik Dalam Bahasa Ritual Reba Pada Masyarakat Luba Desa Tiworiwu Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbol-simbol, bahasa ritual Reba sebagai bahan untuk memperkaya kekhasan kearifan lokal bangsa sebagai suatu nilai luhur yang dianut khususnya sebagai bahan informasi bagi peneliti lain ingin mengkaji lebih lanjut masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang menggambarkan secara rinci hasil-hasil temuan di lapangan yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan mewawancarai dan mengobservasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dalam upacara ritual reba pada masyarakat luba desa toworiwu kecamatan jerebu'u mempunyai tata cara atau pelaksanaan yang dilakukan pada saat upacara ritual reba seperti di dalam nilai-nilai tersebut antara lain: nilai religius, nilai filosofis, nilai kesenian, nilai moral, nilai magis, nilai ekonomi, nilai sosial, nilai hukum dan nilai pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Margareth Djokaho berjudul "Kajian Etnokoreologi pada Tarian Ja'i di Kampung Adat Guru Sina, Kabupaten Ngada," menerapkan pendekatan etnokoreologi sebagai suatu analisis multidisipliner yang meneliti unsur tekstual dan kontekstual dalam tarian ja'i. Studi ini merujuk pada penelitian terdahulu dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi video dari upacara Ritual Sa'o Ngaza, terutama pada tahap ka sa'o yang melibatkan penyajian tarian ja'i di Kampung Adat Guru Sina. Penelitian ini memiliki karakteristik penelitian kualitatif.